

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh suatu bangsa, karena hal ini menyangkut masa depan bangsa. Hal ini berarti kemajuan bangsa terletak pada kualitas manusianya, dan peningkatan kualitas manusianya hanya dapat dibina melalui pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dapat dikatakan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa. Selain itu juga pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu pendidikan dianggap bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah juga sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan.

Dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pendidikan di Indonesia dewasa ini, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha

sadar untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Secara lebih umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik kearah suatu tujuan tertentu(Engkoswara dan Aan Komariah, 2012).

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang baik tentunya di butuhkan suatu manajemen yang baik pula. Manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Adapun fungsi manajemen sendiri dibagi menjadi empat, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC (Rokhayati, 2014: 9). Dengan demikian maka setiap lembaga pendidikan diuntut untuk menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi rencana suatu kegiatan pendidikan ke depan. Keempat fungsi tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga apabila terlaksana dengan baik, maka dapat di pastikan lembaga pendidikan tersebut akan mampu mencapai target yang diharapkan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Hal itu dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk lembaganya. Tujuan tersebut kita kenal sebagai visi dan misi sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, visi

mempunyai beberapa arti, diantaranya daya lihat, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai kadar inti atau pokok suatu hal atau persoalan. Hough, Paine, dan Austin merumuskan visi sebagai, “*Vision is the process of taking people on a mental journey from the known to the unknown, from the current reality to the hopes, dreams and aspirations and risks of a preferred future*”. Artinya, visi merupakan sebuah petualangan mental dari dikenal menjadi misteri, dari realitas kekinian ke pengharapan, mimpi-mimpi, aspirasi-aspirasi dan risiko- risiko yang dipreferensikan kedepan(Danim, 2003).

Perumusan visi ini harus diberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus didongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan itulah diperlukan suatu perencanaan dan tindakan yang nyata untuk mewujudkannya. Peran dari visi sangat menunjang pembentukan karakter siswa. Keberadaan visi bagi organisasi mutlak perlu karena dengan visi, organisasi dapat merencanakan keadaan di masa datang. Telah terbukti dalam kenyataan bahwa organisasi yang sukses di tingkat dunia memiliki visi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapainya dimasa depan, serta selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar visi yang telah dibuat tidak sekedar menjadi slogan belaka, namun menjadi satu *guidline* yang mengarahkan langkah organisasi untuk mencapai apa yang telah dirumuskan dalam visinya (Hamdan, 2001).

Sedangkan misi sekolah adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi sekolah adalah tujuan dan alasan mengapa sekolah itu ada. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Di dalam visi dan misi sekolah terdapat pendidikan karakter yang menjadi bagian pelaksanaan sekolah. Tugas dari sekolah

ialah membina visi dan misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Berbicara tentang visi dan misi sekolah, maka tidak bisa lepas dari kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer di sebuah sekolah. Dalam proses manajemen kepala sekolah, salah satu tugas kepala sekolah ialah melakukan pembenahan dalam semua fungsi manajemen dengan baik supaya tujuan optimal dapat dicapai. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya (Wahjosumidjo., 2007).

Pada saat perumusan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar pimpinan sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi dan misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata. Seringkali juga kita jumpai pernyataan visi dan misi sekolah kurang tepat menggambarkan tujuan sekolah sehingga sering dijumpai adanya kesulitan pada saat melakukan implementasi visi dan misi menjadi *set of action* yang akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi. Bahkan terkadang banyak warga sekolah yang tidak memahami visi dan misi sekolahnya masing-masing. Padahal visi dan misi sekolah benar-benar harus dijadikan landasan untuk membawa lembaga pendidikan itu ke arah perbaikan yang disertai dengan adanya inovasi-inovasi di dalamnya.

UPT SDN Kenanti dan UPT SDN Dasin 2 merupakan dua sekolah di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban yang termasuk sekolah inti. UPT SDN

Kenanti memiliki visi yaitu ” Terwujudnya siswa yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi dan bahagia. Sedangkan misinya adalah:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.
- c. Meningkatkan disiplin dan etos kerja guru.
- d. Mengembangkan kreatifitas, keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan memberikan jam tambahan, kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.
- f. Memberdayakan komite dan masyarakat peduli pendidikan.
- g. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan instansi lain dan dengan lembaga yang terkait.

Dalam visi misi tersebut terlihat bahwa UPT SDN Kenanti tidak hanya mengedepankan pengetahuan sebagai dasar, namun menyeimbangkannya dengan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi serta sosial. Sekolah menetapkan visi dan misi yang membawa arah kegiatan belajar mengajar untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Upaya tersebut membutuhkan kerjasama dari semua komponen pendidikan yang ada dalam mewujudkan cita-cita sekolah.

UPT SDN Dasin 2 memiliki visi yaitu “terbinanya siswa berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan global dan bahagia yang dilandasi nilai budaya luhur sesuai dengan agama”. Sedangkan misi dari UPT SDN Dasin 2 yaitu:

- a. Menanamkan dan menumbuhkan penghayatan serta mengamalkan ajaran agama sebagai cerminan perilaku keluhuran budi pekerti.

- b. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan inovasi-inovasi pembelajaran disetiap pembelajaran.
- c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- e. Menumbuhkan budaya untuk melestarikan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan.
- f. Mewujudkan manusia berdaya apresiasi seni tinggi
- g. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- h. Melaksanakan bimbingan secara intensif dan Membangun spirit mentalitas keunggulan agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetisi secara global agar unggul dalam lomba OSN, O2SN dan Pramuka
- i. Menumbuhkan budaya bangsa bagi masyarakat sekolah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- j. Mencetak sumber daya manusia yang berdaya guna melalui IPTEK
- k. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- l. Mewujudkan pribadi yang mahir IT dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring
- m. Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT
- n. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai Standar Nasional Pendidikan
- o. Mewujudkan pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21

Dari visi dan misi UPT SDN Dasin 2 terlihat sama halnya dengan UPT

SDN Kenanti bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan pengetahuan, namun ingin mencetak generasi yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan serta membekali siswa dengan nilai-nilai sosial yang baik di masyarakat.

Namun sejauh yang telah peneliti amati bahwa di UPT SDN Kenanti maupun UPT SDN Dasin 2 masih terus berupaya secara optimal dalam melaksanakan suatu kebijakan yang telah diputuskan bersama, salah satunya yaitu kebijakan tentang visi dan misi sekolah. Setelah kebijakan tersebut dirumuskan dan ditetapkan, visi dan misi belum juga terlaksana secara maksimal. Semua itu dapat terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan secara optimal agar indikator visi dan misi dalam proses kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, serta hasil dari peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut dapat terlaksana. Terlaksananya visi dan misi sekolah sangat berkaitan dengan kepala sekolah, guru, komite, dan peserta didik yang profesional dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah diputuskan. Manajemen pembelajaran harus disusun dan dilaksanakan untuk bisa mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah (Studi Multisitus di UPT SDN Kenanti Dan UPT SDN Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah di UPT SDN Kenanti dan UPT SDN Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah di UPT SDN Kenanti dan UPT SDN Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana model manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah di UPT SDN Kenanti dan UPT SDN Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah di UPT SDN Kenanti dan UPT SDN Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah di UPT SDN Kenanti dan UPT Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui model manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah di UPT SDN Kenanti dan UPT Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Melalui penelitian ini dapat mengimplikasikan berbagai macam, teori-teori yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah dan sekaligus sebagai media untuk menambah wawasan bagi seluruh komponen di UPT SDN Kenanti maupun UPT SDN Dasin 2 Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

## 2. Secara Praktis

Manfaat atau kegunaannya secara praktis atau *factual* dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat pada dunia sosial maupun dunia pendidikan. Maka dari itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak yaitu:

### a. Bagi Guru

Diharapkan nantinya semua guru bisa menerapkan manajemen pembelajaran demi mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.

### b. Bagi Siswa

Dengan dilakukan penelitian mengenai penerapan manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, diharapkan siswa dapat memahami serta mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.

### c. Bagi Dinas Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan penerapan manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah-sekolah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan tentang manajemen pembelajaran utamanya dalam mewujudkan visi dan misi di di sekolah-sekolah dalam lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban.

d. Bagi Direktorat SD

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi daftar rujukan pada direktorat SD tentang manajemen pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi sekolah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

e. Bagi Masyarakat/Stakeholder/Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat, stakeholder maupun para orang tua mengenai manajemen pembelajaran dalam mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.

f. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut serta dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran utamanya dalam mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah..

g. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga dapat mengembangkan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

## **1.5. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu seni yang membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen. Dengan demikian, keterampilan manajemen perlu

dikembangkan melalui pelatihan seperti yang dilakukan para seniman. Dilihat dari satu sistem, manajemen memiliki komponen-komponen yang menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sistem. Manajemen merupakan satu proses, sedangkan manajer dapat dikaitkan dengan aspek organisasi (orang, struktur, tugas-tugas, serta teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek satu dengan aspek yang lain serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem (Rohiat., 2008).

## 2. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama (Syafaruddin Dan Irwan Nasution., 2005). Dengan kata lain manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 3. Visi dan Misi Sekolah

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk dapat mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.

Sedangkan misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, visi dan misi akan selalu berhubungan satu sama lain dan tidak terpisahkan.

Apabila visi menyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi, yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan berbeda dari yang lain. Pernyataan misi tersebut saat ini menjadi ujung tombak di bidang pendidikan (Mukhtar dan Iskandar, 2009). Jika visi dan misi sekolah dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan sekolah juga akan dapat tercapai.